

Remaja Akhir dan Kecenderungan *Risk Taking Behavior*: Peran Kontrol Diri dan Konformitas

Pujia Tri Agustin¹, Puspa Rahayu Utami Rahman², Yulyanti Minarsih³

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia^{1,2,3}

Pujiatriagustin01@gmail.com¹, puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id²,

yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable age group prone to engaging in various risk-taking behaviors as part of their identity exploration and exposure to social influences. This study aimed to examine the effect of self-control and conformity on the tendency of risk-taking behavior among late adolescents in Karawang. The research employed a quantitative approach with a causal design. The sample consisted of 388 adolescents aged 18–22 years, selected through convenience sampling. The instruments used included the Risk Taking Behavior Scale, the Brief Self-Control Scale (BSCS), and the Conformity Scale. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicated that self-control significantly affects the tendency of risk-taking behavior. In addition, conformity also influences the tendency of risk-taking behavior. Simultaneously, self-control and conformity were proven to have an effect on the tendency of risk-taking behavior, contributing 77.8%.

Keywords: *Risk Taking Behavior, Self-Control, Conformity, Late Adolescence*

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan melakukan berbagai perilaku berisiko seiring dengan pencarian identitas diri dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap kecenderungan *Risk Taking Behavior* remaja akhir di Karawang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 388 remaja berusia 18–22 tahun dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Risk Taking Behavior*, *Brief Self-Control Scale (BSCS)*, dan *The Conformity Scale*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap kecenderungan *Risk Taking Behavior*. Selain itu, konformitas juga berpengaruh terhadap kecenderungan *Risk Taking Behavior*. Secara simultan, kontrol diri dan konformitas terbukti berpengaruh terhadap kecenderungan *Risk Taking Behavior* dengan kontribusi sebesar 77,8%.

Kata Kunci: *Risk Taking Behavior, Kontrol Diri, Konformitas, Remaja Akhir*

PENDAHULUAN

Masa remaja, berasal dari istilah Latin *adolescere* yang berarti “bertumbuh menuju kedewasaan”, merupakan periode penting dalam perkembangan manusia (Hurlock dalam Adica, 2022), ditandai perubahan fisik, emosi, dan kematangan mental (Piaget dalam Muhtadin, 2022). Santrock (dalam Anggrainy, 2021) membagi remaja menjadi tiga fase, awal, pertengahan, dan akhir. Penelitian ini berfokus pada

remaja akhir (18–22 tahun) yang mulai membentuk identitas diri sekaligus menghadapi tantangan hidup baru. Fase ini rentan terhadap *risk taking behavior* seperti merokok, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, kekerasan, hubungan seksual pranikah, hingga mengemudi ilegal-legal (Pratiwi dalam Anggrainy, 2021), Seperti dinyatakan oleh Azmiardi dkk. (2015), keingintahuan yang tinggi dan dorongan untuk mencoba hal baru membuat remaja semakin rentan terhadap kecenderungan *risk taking behavior* karena mereka berada dalam proses kematangan emosional dan pembentukan identitas berlangsung dengan intens.

Walaupun begitu tidak seluruh *risk taking behavior* yang dilakukan remaja berdampak negatif. Menurut Skaar (dalam Utami, 2020) perilaku mengambil risiko dapat membawa konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif, tergantung pada hasil yang diperoleh. Jika seseorang merasa bahwa tindakannya membawa lebih banyak keuntungan daripada kerugian, maka mereka cenderung akan tetap melakukannya meskipun sadar terhadap risiko yang ada. Beberapa contoh *risk taking behavior* yang konstruktif antara lain ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS, aktif dalam kegiatan pecinta alam, membantu korban bencana alam, terlibat dalam olahraga ekstrem, maupun mengikuti kegiatan sosial seperti donor darah Skaar (dalam Andayani, 2016)

American Psychological Association (APA) mengidentifikasi bahwa remaja cenderung ingin melakukan tindakan-tindakan berisiko atau biasa dikenal dengan istilah *risk taking behavior*. Menurut Dou dkk. (2022), perilaku berisiko ini adalah bentuk perilaku sadar atau tidak sadar yang dilakukan dengan potensi hasil yang belum jelas, berimplikasi pada aspek psikososial, finansial, dan fisik Gullone dan Moore (2000), menyatakan bahwa *risk taking behavior* merupakan bentuk perilaku tidak pasti yang diasosiasikan akibat adanya konsekuensi negatif, akan tetapi persepsi kemungkinan terjadinya konsekuensi positif juga ada, sehingga keadaan menjadi seimbang dan jika konsekuensi negatif melebihi konsekuensi positif maka tingkah laku itu dianggap sebagai *risk taking behavior*.

Gullone dan Moore (dalam Anggrainy, 2021) menyatakan bahwa terdapat empat *risk taking behavior* yang dilakukan oleh individu. Pertama, *thrill-seeking* adalah perilaku yang bertujuan untuk mencari sensasi yang menantang, tetapi perilaku itu relatif dapat diterima oleh sosial. *Rebellious* adalah perilaku berisiko yang disebabkan oleh keinginan seseorang untuk melakukan eksperimen agar bebas dari aturan dan pengawasan orang dewasa. *Reckless* adalah perilaku sembarangan yang ditolak secara sosial dan berisiko dan dapat mengganggu kesehatan individu yang melakukannya. dan *AntiSocial* adalah Perilaku berisiko yang dilakukan oleh seseorang, namun tidak disukai secara sosial oleh remaja dan orang dewasa.

Peneliti menganalisis data tentang beberapa perilaku berisiko yang biasanya dilakukan remaja di Indonesia, data nasional menunjukkan tren peningkatan kecenderungan *risk taking behavior* yang biasanya dilakukan remaja di Indonesia. Data kecelakaan lalu lintas pada tahun 2024 diumumkan oleh kepala Korps Lalu Lintas (dalam Mardianti, D. L. 2024), tercatat 1,15 juta kecelakaan lalu lintas di mana lebih dari 3.000 di antaranya merupakan remaja laki-laki usia produktif, Fenomena balap liar juga semakin marak, ditandai dengan penangkapan ratusan remaja oleh

aparatus, (Jalil, 2025). Selain itu, Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komisariss Jenderal Polisi Heru Winarko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meningkat 24–28 persen, dengan survei nasional tahun 2023 menunjukkan prevalensi sebesar 1,73 persen atau setara 3,3 juta orang, terutama pada kelompok usia 15–24 tahun. Data Global Youth Tobacco Survey pada (2019), mencatat kenaikan prevalensi perokok usia 13–15 tahun menjadi 19,2 persen, sedangkan kelompok usia 15–19 tahun merupakan yang terbanyak merokok. Konsumsi alkohol juga tercatat sebesar 2,2 persen dari populasi berdasarkan laporan Kesehatan Indonesia 2023. Di sisi lain, permasalahan kesehatan reproduksi remaja menurut (Kemenkes RI, 2023) mengkhawatirkan sekitar 40 persen kehamilan di Indonesia tidak diinginkan. menunjukkan bahwa 19,6 persen kasus kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja usia 14–19 tahun. Keseluruhan fenomena ini mencerminkan tingginya perilaku berisiko di kalangan remaja yang berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, keselamatan, serta masa depan generasi muda Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk mengurangi masalah ini, terutama di kota dan kabupaten yang ada di Indonesia. Salah satunya kota Karawang yang berkembang pesat sebagai kota industri dan pemukiman dengan populasi 2,55 juta jiwa di kabupatennya pada pertengahan 2024 (Badan Pusat Statistika; Darmawan, 2024). Kota ini memiliki jumlah pelajar dan mahasiswa yang signifikan, didukung berbagai perguruan tinggi. Meski peran remaja besar, peningkatan jumlah mereka juga memunculkan beragam permasalahan, tercermin dari maraknya pemberitaan perilaku remaja di media.

Menurut informasi Data dari Badan Pusat Statistik (2018) Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang menyumbang persentase tinggi penduduk yang merokok, diantaranya persentase tinggi perokok usia ≤ 18 tahun, yakni 0,71% (usia 10–12), 7,30% (13–15), dan 21,57% (16–18), sementara remaja > 15 tahun mencapai 32,70% (BPS Karawang, 2024). Pada 2024, sekitar 14% pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa, dengan prevalensi lebih tinggi pada laki-laki serta individu berpendidikan SLTA ke atas, terutama pada kelompok usia 15–24 tahun (BNN, 2024). Penggunaan alkohol di kalangan remaja Karawang juga memprihatinkan, dengan laporan kasus siswa yang bolos sekolah untuk minum minuman keras (Maulana, 2022). Menurut pandangan Woodman (dalam Adiningrum, 2022), perilaku-perilaku ini sering kali dilakukan sebagai bentuk ekspresi diri atau untuk memenuhi kebutuhan emosional.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada remaja akhir berusia 18–21 tahun menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecenderungan dalam *Risk taking behavior*, aspek *rebellious* dan *reckless* seperti mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi atau *stress* sebanyak 80%, lalu merokok atau mencoba alkohol karena rasa penasaran dan pengaruh teman sebanyak 72%. Selain itu sebanyak 76% juga menganggap interaksi fisik dalam hubungan romantis sebagai hal yang wajar. Meski menyadari risikonya, perilaku ini dilakukan sebagai bentuk ekspresi diri atau untuk memenuhi kebutuhan emosional mereka, dan dapat dikaitkan dengan empat aspek *risk-taking behavior* yang dikemukakan oleh Gullone dan Moore (dalam Widohardhono, 2022).

Menurut Kay (dalam Marsela, 2019) salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja adalah memperkuat kemampuan dalam mengontrol diri. Kemampuan ini memainkan peran yang penting dalam mencegah keterlibatan remaja dalam *risk taking behavior*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Friehe dkk. (2017) ditemukan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri rendah mempengaruhi *risk taking behavior*, sejalan dengan Hasil penelitian Amilina (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan *risk taking behavior* remaja perokok tergolong memiliki tingkat korelasi sedang. Sejalan dengan penelitian Istiqomah (2022) menyatakan bahwa semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja, maka akan semakin tinggi perilaku seksual remaja terhadap perilaku seksual berisiko.

Menurut De Ridder dkk. (2011) kontrol diri merupakan kapasitas seseorang dalam mengatur emosi dan dorongan internal sehingga dapat membuat keputusan serta bertindak secara efektif sesuai dengan nilai-nilai ideal yang dianutnya, Kontrol diri memiliki dua dimensi dalam mengendalikan diri individu diantaranya kemampuan dalam menahan godaan atau *inhibition* dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk meraih tujuan atau yang disebut *Initiation*, Menurut De Ridder (dalam Puteri, 2021).

Selain kontrol diri, kecenderungan *risk taking behavior* juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar yaitu konformitas. Menurut Jessor dan Jessor (dalam Intania, 2020) pengaruh rekan-rekan relatif lebih besar dibandingkan dengan orang tua bila dikaitkan dengan kecenderungan remaja terhadap perilaku berisiko. Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) Konformitas adalah keinginan individu untuk meniru individu lain, bergabung dalam kelompok dan lebih mengikuti ide, nilai serta perilaku. Sependapat dengan Sears (dalam Krisdayanti, 2022) bahwa konformitas adalah tingkah laku individu mengikuti tingkah laku individu lain agar sedikit memiliki kesamaan untuk mencapai suatu tujuan. Aspek konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) adalah keinginan meniru kelompok, yaitu ketika individu mengikuti kelompok yang mendominasinya sehingga menjadi sebuah tren; bergabung dalam kelompok, yakni ketika individu memutuskan untuk bergabung agar terhindar dari konflik; serta menjadi pengikut kelompok, di mana kelompok dijadikan pedoman untuk perilakunya sendiri dan diyakini sebagai sesuatu yang benar.

Semakin majunya zaman remaja turut mengikuti pergaulan, mereka bahkan tidak segan untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungan pertemanannya agar bisa di terima oleh kelompoknya (Sarwono, 2015) Ketika remaja memiliki teman dengan perilaku menyimpang, hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan mereka ikut terlibat dalam tindakan yang sama Dodge dkk (dalam Kusumastuti, 2017). sejalan dengan penelitian Hidayati (2016) pada siswa SMA didapati hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara konformitas dengan *risk taking behavior*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganta (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Konformitas dengan kecenderungan *risk taking behavior* siswa.

Berdasarkan paparan serta hasil penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan

penelitian sebelumnya yang cenderung lebih banyak meneliti *risk taking behavior* pada remaja awal dibandingkan remaja akhir, serta umumnya hanya menggunakan dua variabel diantaranya dukungan sosial terhadap *risk taking behavior* (Hasubranti, 2022), dan tekanan teman sebaya terhadap *risk taking behavior* (Anggrainy, 2021), lingkungan keluarga terhadap *risk taking behavior* (Intannia, 2020), peran relasi orang tua terhadap *risk taking behavior* (Andayani, 2016), trait kepribadian terhadap *risk taking behavior* (Fajar, 2017), pada penelitian ini memberikan kebaruan dengan 3 variabel meninjau variabel kontrol diri, konformitas dan *risk taking behavior*. oleh karena itu, penelitian ini menguji tiga hipotesis. Pertama, terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir, kedua, terdapat pengaruh konformitas terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir, dan ketiga, kontrol diri serta konformitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir.

TINJAUAN LITERATUR

Risk Taking Behavior

Gullone dan Moore (2000), menyatakan bahwa *risk taking behavior* merupakan bentuk perilaku tidak pasti yang diasosiasikan akibat adanya konsekuensi negatif, akan tetapi persepsi kemungkinan terjadinya konsekuensi positif juga ada, sehingga keadaan menjadi seimbang dan jika konsekuensi negatif melebihi konsekuensi positif maka tingkah laku itu dianggap sebagai *risk taking behavior*. Gullone dan Moore (dalam Anggrainy, 2021) menyatakan bahwa terdapat empat *risk taking behavior* yang dilakukan oleh individu. Pertama, *thrill-seeking* adalah perilaku yang bertujuan untuk mencari sensasi yang menantang, tetapi perilaku itu relatif dapat diterima oleh sosial. *Rebellious* adalah perilaku berisiko yang disebabkan oleh keinginan seseorang untuk melakukan eksperimen agar bebas dari aturan dan pengawasan orang dewasa. *Reckless* adalah perilaku sembarangan yang ditolak secara sosial dan berisiko dan dapat mengganggu kesehatan individu yang melakukannya. dan *AntiSocial* adalah Perilaku berisiko yang dilakukan oleh seseorang, namun tidak disukai secara sosial oleh remaja dan orang dewasa.

Kontrol Diri

Menurut De Ridder dkk. (2011) kontrol diri merupakan kapasitas seseorang dalam mengatur emosi dan dorongan internal sehingga dapat membuat keputusan serta bertindak secara efektif sesuai dengan nilai-nilai ideal yang dianutnya, Kontrol diri memiliki dua dimensi dalam mengendalikan diri individu diantaranya kemampuan dalam menahan godaan atau *inhibition* dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk meraih tujuan atau yang disebut *Initiation*, Menurut De Ridder (dalam Puteri, 2021).

Konformitas

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) Konformitas adalah keinginan individu untuk meniru individu lain, bergabung dalam kelompok dan lebih mengikuti ide, nilai serta perilaku. Aspek konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) adalah

keinginan meniru kelompok (individu meniru kelompok yang mendominasi sehingga menjadi sebuah tren), bergabung dalam kelompok (individu memutuskan untuk bergabung agar terhindar dari konflik) dan menjadi pengikut kelompok (kelompok dijadikan pedoman untuk perilakunya sendiri dan meyakini bahwa perilaku tersebut benar).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Variabel yang di teliti pada penelitian ini adalah *Risk Taking Behavior*, Kontrol Diri, dan Konformitas, Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan remaja akhir (usia 18-22 tahun) yang berdomisili di Karawang, Karena populasi tidak diketahui, ukuran sampel ditentukan menggunakan metode Cochran, dengan total 385 responden, 388 responden terkumpul dalam penelitian ini. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan terhadap instrumen pengukuran, yang mencakup proses penerjemahan skala dengan penerjemah tersumpah, penilaian kelayakan melalui *expert judgement* oleh panel ahli dalam bidang psikologi, Uji Keterbacaan, serta uji coba awal (*try out*). Setelah tahapan *try out* selesai, dilakukan analisis butir untuk menilai kemampuan item dalam membedakan responden, menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Lalu penghitungan reliabilitas skala guna mengukur tingkat konsistensi dan ketepatan hasil, dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*.

Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen utama, yaitu Skala *Risk Taking Behavior*, *Brief Self-Control Scale (BSCS)*, dan Skala Konformitas. Pertama, Skala *Risk Taking Behavior*, skala ini disusun peneliti berdasarkan konsep *risk taking behavior* yang dikemukakan oleh Gullone dan Moore (2000), yang mencakup empat aspek yaitu *thrill-seeking*, *rebellious*, *reckless*, dan *anti-social*. Instrumen ini terdiri dari 22 item dengan rincian 18 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Contoh item yaitu "Saya menikmati sensasi tantangan saat berkendara dengan kecepatan tinggi.", "Saya pernah ikut balapan liar atau kegiatan serupa yang berbahaya." Skala menggunakan model Likert dengan 4 pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Uji validitas menghasilkan nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ sehingga seluruh item dinyatakan layak digunakan. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* = 0,900, yang menandakan reliabilitas sangat tinggi.

Skala kedua adalah *Brief Self-Control Scale (BSCS)* yang dikembangkan oleh De Ridder (2011), dengan dua dimensi utama yaitu inhibisi dan inisiasi. Skala ini diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifin dan Milla (2020), kemudian digunakan oleh peneliti dengan jumlah 10 item, terdiri atas 7 item *unfavorable* dan 3 item *favorable*. Contoh item yaitu "Saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk." "Saya menolak hal-hal buruk untuk diri saya." Skala menggunakan model Likert dengan 7 pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Sesuai, 2 = Tidak Sesuai, 3 = Agak Tidak Sesuai, 4 = Netral, 5 = Agak Sesuai, 6 = Sesuai, 7 = Sangat Sesuai). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$,

sehingga dinyatakan layak. Uji reliabilitas menghasilkan *Cronbach's alpha* = 0,849, menunjukkan reliabilitas tinggi.

Skala ketiga adalah Skala Konformitas yang diadaptasi oleh peneliti dari *The Conformity Scale* yang disusun oleh Mehrabian dan Stefl (1995), berdasarkan tiga aspek yaitu keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, serta dorongan mengikuti kelompok. Skala diadaptasi dengan proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia dan *expert judgement*. Instrumen terdiri atas 11 item dengan rincian 7 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Contoh item yaitu “Saya cenderung bergantung pada orang lain ketika saya harus mengambil keputusan secara cepat.” “Saya sering mengandalkan dan bertindak sesuai saran dari orang lain.”

Skala menggunakan model Likert dengan 4 pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$, sehingga layak digunakan. Uji reliabilitas menghasilkan *Cronbach's alpha* = 0,824, yang menandakan reliabilitas tinggi.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap *risk taking behavior*. Peneliti juga melakukan uji koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah 388 remaja akhir yang berdomisili di kabupaten Karawang. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Demografi berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Sub kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	18	30	7.7%
	19	38	9.8%
	20	66	17.0%
	21	111	28.6%
	22	143	36.9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	168	43.3%
	Perempuan	220	56.7%
Pendidikan	S1	48	22.4%
Terakhir	SMA	340	87.6%

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 388, dengan rincian 168 laki-laki atau setara 43.3% dan 220 perempuan atau setara 56.7%. usia responden tertinggi adalah 22 tahun dengan total 143 responden atau setara 36.9% dan usia terendah adalah 18 tahun dengan total 30 responden atau setara 7.7%,

jenjang Pendidikan tertinggi adalah S1 dengan total 48 responden atau setara 22.4% dan sisanya pada jenjang SMA dengan total 340 responden atau setara 87.6%.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	.045
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.061

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.061 > 0.05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

Tabel 3. Uji Linearitas

	<i>Sum Of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	9958.518	385	25.866	5.748	.323

Berdasarkan Tabel 3. Data dinyatakan linear jika nilai <0.05 maka data menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri dengan *Risk Taking Behavior* memiliki nilai signifikansi 0.323 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara Kontrol Diri (X1) dan *Risk Taking Behavior* (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

	<i>Sum Of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	21494.048	383	56.120	3.700	.153

Berdasarkan Tabel 4. Data dinyatakan linear jika nilai <0.05 maka data menunjukkan bahwa variabel Konformitas dengan *Risk Taking Behavior* memiliki nilai signifikansi 0.153 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara Konformitas (X2) dan *Risk Taking Behavior* (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji T)

Model		Unstandardized Coefficients	Coefficients Std. Error	t	Sig.
		B		beta	
1	(Constant)	67.864	2.121	32.002	.000
	Kontrol Diri	-.669	.027	-7.15	.000
				24.820	

Konformitas	.458	.052	.255	8.833	.000
-------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan tabel 5. hasil uji parsial (Uji T) pada tabel 5, nilai signifikansi dari X1 sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja akhir di Karawang. Selanjutnya nilai signifikansi dari X2 sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja akhir di Karawang.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji F)

Mode l		<i>Unstandardize d B</i>	<i>Coefficient s Std. Error</i>	<i>Coefficient s beta</i>	t	Sig.
1	<i>Regressio n</i>	29110.828	2	14555.414	676.444	.000
	<i>Residual</i>	8284.254	385	21.518		
	Total	37395.082	387			

Berdasarkan tabel 6. hasil uji simultan (uji F) pada tabel 6 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kontrol diri dan Konformitas terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja akhir di Karawang.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.882a	.778	.777	4.63870

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konformitas

Berdasarkan tabel 7. Hasil Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,778 pada kolom *R Square*, maka dapat terlihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas secara Bersama sama sebesar 0.778 atau 77,8% terhadap *risk taking behavior* pada remaja di Karawang, selebihnya sebesar 22,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Kategorisasi Kontrol Diri

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	RENDAH	265	68.3	68.3	68.3
	SEDANG	43	11.1	11.1	79.4
	TINGGI	80	20.6	20.6	100.0
	Total	388	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 8. hasil kategorisasi terhadap 388 responden, ditemukan

sebagian besar remaja akhir di Karawang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, sebanyak 265 responden atau 68,3% Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja akhir di Karawang cenderung memiliki kontrol diri yang rendah, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih rentan terhadap kecenderungan *risk taking behavior*

Tabel 9. Uji Kategorisasi Konformitas

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	RENDAH	22	5.7	5.7	5.7
	SEDANG	156	40.2	40.2	45.9
	TINGGI	210	54.1	54.1	100.0
	Total	388	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 9. hasil kategorisasi terhadap 388 responden, ditemukan bahwa tingkat konformitas pada remaja akhir di Karawang menunjukkan kecenderungan yang tinggi, sebanyak 210 responden atau sekitar 54,1%. Hasil ini menunjukkan tingginya tingkat konformitas ini dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam *risk taking behavior* terutama jika norma yang berkembang di lingkungan pertemanan mendukung perilaku berisiko.

Tabel 10. Uji Kategorisasi Risk Taking Behavior

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	RENDAH	46	11.9	11.9	11.9
	SEDANG	140	36.1	36.1	47.9
	TINGGI	202	52.1	52.1	100.0
	Total	388	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 10 hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja (52,1%) memiliki kecenderungan tinggi dalam *risk taking behavior*. Hasil ini memperkuat pentingnya peran kontrol diri dan konformitas dalam memengaruhi kecenderungan perilaku *risk taking behavior* pada remaja akhir, sebagaimana menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap kecenderungan *risk taking behavior* pada remaja akhir di Karawang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling*, sehingga diperoleh 388 responden. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen, sehingga dilakukan uji

parsial (uji T) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis variabel kontrol diri (X_1) terhadap *Risk Taking Behavior* (Y) pada tabel 4 menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya ada pengaruh kontrol diri terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja akhir di Karawang. Hal ini sesuai dengan pendapat Marsela (2019), Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah apabila remaja tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, tidak mampu menginterpretasikan stimulusnya yang dihadapi dalam bentuk perilaku dan tidak mampu memilih perilaku yang benar maka akan mengarah pada perilaku berisiko atau *risk taking behavior*. Pada penelitian Amilina (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan *risk taking behavior* pada remaja tergolong memiliki tingkat korelasi sedang, Penelitian Widyastuti (2021) juga menyebutkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu faktor terjadinya *risk taking behavior* dalam perilaku seksual berisiko dengan persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 73,2%.

Hasil uji hipotesis variabel konformitas (X_2) terhadap *Risk Taking Behavior* (Y) pada tabel 5 menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya konformitas berpengaruh terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja akhir di Karawang. Sesuai dengan pendapat Dodge dkk. (dalam Kusumastuti, 2017). Hubungan dengan kelompok turut memengaruhi terbentuknya perilaku konformitas. Ketika remaja memiliki teman dengan perilaku menyimpang, hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan mereka ikut terlibat dalam tindakan yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) pada siswa SMA di Kalimantan Barat, dan didapati hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara konformitas dengan *Risk Taking Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2023) menunjukkan hasil yang positif dan sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku berkendara berisiko pada remaja pengendara sepeda motor di Kota Bukittinggi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganta (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Konformitas dengan kecenderungan *Risk Taking Behavior* pada siswa laki-laki di SMP X.

Pada hasil uji hipotesis variabel Kontrol Diri (X_1) dan Konformitas (X_2) dengan *Risk Taking Behavior* (Y) pada tabel 5 menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, maknanya kontrol diri dan konformitas memiliki pengaruh terhadap *Risk Taking Behavior* pada remaja di Karawang. Hasil ini konsisten dengan pendapat Nirmala, (2016) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan perilaku berkendara berisiko. Sebaliknya, konformitas berhubungan positif dengan perilaku berkendara berisiko, kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 6,5%, sedangkan konformitas sebesar 7%, juga sejalan dengan penelitian Jufri, (2023) Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, selain itu hasil penelitian Zain, (2021) menunjukan hasil penelitiannya bahwa ada

hubungan negatif antara kontrol diri dengan *risk taking behavior* yang dalam konteks perilaku *bullying* pada siswa SMA “X” di Sleman, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,325 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA “X” di Sleman, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,382 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,778, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan konformitas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 77,8% terhadap kecenderungan *risk taking behavior* pada remaja di Karawang. Sementara itu, sisa sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Seperti dukungan sosial (Hasubranti, 2022), tekanan teman sebaya (Anggrainy, 2021), lingkungan keluarga (Intannia, 2020), Peran relasi orang tua (Andayani, 2016), dan *trait* kepribadian (Fajar, 2017)

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa 68,3% subjek penelitian berada pada kategori kontrol diri rendah, yang mengindikasikan bahwa mayoritas remaja masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan dorongan dan emosi mereka ketika menghadapi tekanan lingkungan (Marsela, 2019), Sementara itu, hasil kategorisasi pada variabel konformitas menunjukkan bahwa 54,1% responden termasuk dalam kategori konformitas tinggi, menandakan bahwa pengaruh tekanan sosial dari kelompok sebaya memiliki peran kuat dalam membentuk perilaku remaja menurut (Sears dalam Krisdayanti, 2022) Temuan ini turut menjelaskan tingginya tingkat *risk taking behavior* pada remaja, di mana sebanyak 52,1% responden berada dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri rendah mengakibatkan tingginya remaja melakukan kecenderungan *risk taking behavior* Widyastuti (2021) begitu pun sebaliknya, konformitas yang tinggi mengakibatkan tingginya kecenderungan remaja terlibat dalam *risk taking behavior* Salsabila (2023). Hasil ini memberikan bukti bahwa kombinasi faktor internal (kontrol diri) dan eksternal (konformitas) secara bersama-sama mampu memprediksi kecenderungan *risk taking behavior* pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kontrol diri terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir di Karawang, adanya pengaruh konformitas terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir di Karawang, dan adanya pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap *risk taking behavior* pada remaja akhir di Karawang. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa faktor psikologis internal, seperti kontrol diri dan faktor psikologis eksternal seperti konformitas, dapat memengaruhi bagaimana individu terlibat dalam kecenderungan *risk taking behavior*. Kontrol diri dan konformitas memberi sumbangan pengaruh terhadap kecenderungan *risk taking behavior* sebesar 77,8%

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang dianalisis, menggunakan metode penelitian jangka panjang, serta melibatkan

sampel yang lebih beragam agar bisa menggambarkan secara lebih lengkap faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan *risk taking behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2022, April 6). Pengertian remaja menurut para ahli. Silabus.web.id. <https://www.silabus.web.id/pengertian-remaja-menurut-para-ahli>
- Amilina, H. N., & Khoirunnisa, R. N. (2024). Kontrol Diri dan *Risk Taking Behavior* pada Remaja Perokok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13349-13357.
- Andayani, F. T., & Ekowarni, E. (2017). The role of parent-child relations and peer pressure on risk-taking behavior tendencies. *Gadjah Mada J Psychol*, 2(2), 138-51.
- Anggrainy, N. E., & Maddusa, S. S. (2021). Tekanan teman sebaya terhadap perilaku berisiko mahasiswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 2(1).
- Anggraini, W., Dewi, R., & Astuti, W. (2023). Kontrol Diri pada Remaja Pengguna Tik Tok. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 96-103.
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179-195.
- Azmiardi, A., Taufik, M., & Abrori. (2015). Perilaku Mempengaruhi Berisiko Tingkat Yang Risiko Penggunaan Narkotika Pada Siswa Smkn 1 Singkawang.
- Badan Narkotika Nasional. (2024, 26 Juni). HANI 2024: Masyarakat bergerak, bersama melawan narkoba mewujudkan Indonesia bersinar. BNN. Diakses dari <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/> dash.bnn.go.id+14
- Belinda, M. G., & Savitri, L. S. Y. (2021). Keterampilan menolak secara asertif pada kelompok remaja yang mengalami tekanan negatif teman sebaya: pelatihan daring selama pandemi Covid-19. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(1), 1-9.
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (1979). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena*, 27 (2), 1-8.
- Darmawan (2024). Update 2024: Jumlah penduduk Kabupaten Karawang 2,57 juta jiwa. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/be84c683e1f8caf/update-2024-jumlah-penduduk-kabupaten-karawang-2-57-juta->
- De Ridder, D. T. D., Boer, B. J. D., Lugtig, P., Bakker, A. B., & Hooft, E. A. V. (2011). Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing: Distinguishing between inhibitory and initiatory self- control. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 1006–1011. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.01.015>
- Dou, K., Wang, L., Cheng, D., Li, Y., Zhang, M. (2022) Longitudinal association between

poor parental supervision and risk-taking behavior: The role of self- control and school climate. *Journal of Adolescence*. 2022;1-13

Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Friehe, T., & Schildberg-Hörisch, H. (2017). Self-control and crime revisited: Disentangling the effect of self-control on risk taking and antisocial behavior. *International Review of Law and Economics*, 49, 23-32.

Ganta, B. A., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dan kecenderungan kenakalan remaja laki-laki. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 404-411.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). Teori-Teori Psikologi. Ar-Ruzz media.

Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).

Hasubranti, S. Pengaruh *self control* dan dukungan sosial terhadap risk taking behavior mengkonsumsi minuman keras pada remaja (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Intannia, R., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2020). Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya dan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 97-105.

Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>

Jufri, I. H., Zainuddin, K., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP "X" Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1164-1183.

Kautsar, A. (2024, March 11). BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah. *detikHealth*. Retrieved November 10, 2024, from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>

Kemenkes RI, (2023). Survei Kesehatan Indonesia (Ski) Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24-32.

Kusumastuti, H., & Hadjam, M. N. R. (2017). Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gajah Mada*

Journal of Psychology (GamaJoP), 3(2), 70-85.

- Maulana, I. (2022, 18 November). Belasan siswa di Karawang bolos sekolah dan minum miras. Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6413112/belasan-siswa-di-karawang-bolos-sekolah-dan-minum-miras>
- Mardianti, D. L. (2024, Desember ?). Korlantas rilis data kecelakaan lalu lintas 2024: Naik nyaris 8 kali lipat, korban jiwa 27 ribu. Tempo. Diakses dari <https://www.tempo.co/hukum/korlantas-rilis-data-kecelakaan-lalu-lintas-2024-naik-nyaris-8-kali-lipat-korban-jiwa-27-ribu-118172>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Muhtadin, D. A., Nurdiantami, Y., Fadhil, M. S., Ayudiputri, Z. Z., & Afifah, Z. (2022). HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA DENGAN RISK TAKING BEHAVIOR PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA AWAL. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(2), 1722-1729.
- Nirmala, H. V. P., & Patria, B. (2016). Peran regulasi diri dan konformitas terhadap perilaku berkendara berisiko pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 113-125.
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1-13.
- Putri, V. (2024). Cek Data Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia: Masyarakat kelas bawah mendominasi. GoodStats. Diakses tanggal, dari GoodStats website
- Reniers, R., Murphy, L., Lin, A., Bartolome, S. & Wood, S. J. (2016). Risk Perception and Risk-Taking Behaviour during Adolescence: The Influence of Personality and Gender.
- Rianti, Destri., Rahardjo, Pambudi. (2014). Kontrol Diri Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. *Psycho Idea*. Th 12 No 1, Februari 2014, hal 19-24.
- Rizqiyah, A. (2023, September 1). Angka Kecelakaan Lalu Lintas Terus Meningkat, Usia Pelajar Mendominasi. GoodStats. Retrieved November 10, 2024, from <https://goodstats.id/article/angka-kecelakaan-lalu-lintas-terus-meningkat-usia-pelajar-mendominasi-zYuep>
- Sari, N. N., & Irmayanti, N. (2021). Hubungan Self Control terhadap perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(2), 32-41.
- Salsabila, S., & Yusra, Z. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Berkendara Berisiko pada Remaja Pengendara Sepeda Motor di Kota Bukittinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5686-5694.

- Santrock, J.W. (2003) *Adolescence : Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam . Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007) *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesebelas , Jilid 1 . Jakarta: Erlangga.
- Skaar, N. R. (2009). Development of the adolescent exploratory and health risk behaviour rating scale (Unpublished dissertation). University of Minnesota, United States.
- Suci, W. D. (2021). GAMBARAN RISK TAKING BEHAVIOR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS PADANG YANG BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, Krisdayanti, N., Sadijah, N. A., & Minarsih, Y. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(03), 115–127
- Sya'diyah, H., & Duryati, D. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kota pariaman. *Rap Unp*, 2019(4)
- Tarmizi, S. N. (2024, August 2). Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja. Kemenkes RI. Retrieved November 10, 2024, from <https://kemkes.go.id/eng/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja>
- Thalib, S. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 111-132.
- Widohardhono, R. (2022). *Regulasi Emosi dan Risk Taking Behavior Atlet Mahasiswa. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.* https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2023-06-22_Buku1_DR.pdf
- Woelandari, A. S. (2020). Pengaruh peer pressure terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja. *Jurnal Cognicia*, 8(1), 142-156.
- Wulandari, M., & Nawangsih, E. (2016). Correlation between risk taking behaviour and aggressive driving on motor vehicle drivers Surapati street Bandung city. *Prosiding Psikologi*, 221-224.
- Yang, X., Zhao, J., Chen, Y., Zu, S., & Zhao, J. (2018). Comprehensive self-control training benefits depressed college students: A six-month randomized controlled intervention trial. *Journal of Affective Disorders*, 226, 251-260.
- Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “X” di Sleman. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling*

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 1143 – 1159 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9746

Islam, 4(1), 49-62.